

## **Integrasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Iman Dan Akhlak Siswa**

**Adinda Sururum Marfu'ah<sup>1</sup>, Nining Suniarti<sup>2</sup>.**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email : [adindasrrm@gmail.com](mailto:adindasrrm@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id](mailto:Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran merupakan strategi penting dalam membentuk keimanan dan akhlak peserta didik di tengah tantangan era modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang pesat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan iman dan akhlak siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan agama, pembentukan karakter, serta pembelajaran berbasis nilai. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama yang dilakukan secara sistematis, konsisten, dan kontekstual dalam proses pembelajaran mampu memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik, menumbuhkan sikap religius, serta membentuk perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama juga berkontribusi dalam pengembangan sikap sosial dan kesadaran moral siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam penguatan dimensi afektif dan moral peserta didik secara holistik.

**Kata kunci:** *Nilai Nilai Agama, Pembelajaran, Iman, Akhlak*

### **ABSTRACT**

The integration of religious values in learning is an important strategy in shaping students' faith and morals amidst the challenges of the modern era marked by rapid developments in science, technology, and social change. This article aims to analyze the role of integrating religious values in the learning process as an effort to improve students' faith and morals. The research method used is a literature study by reviewing various relevant library sources, including books, journal articles, and previous research results related to religious education, character building, and values-based learning. The results of the study indicate that the integration of religious values carried out systematically, consistently, and contextually in the learning process can strengthen students' religious understanding, foster religious attitudes, and shape moral behavior in everyday life. In addition, the integration of religious values also contributes to the development of students' social attitudes and moral awareness. Thus, learning that integrates religious values is not only oriented towards achieving cognitive aspects, but also plays an important role in strengthening students' affective and moral dimensions holistically.

**Keywords:** *Religious Values, Learning, Faith, Morals*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama menempati posisi penting sebagai landasan nilai yang membimbing peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Pendidikan agama berfungsi menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan pribadi maupun sosial (Kamila, 2023).

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Akses informasi yang semakin luas dan cepat memberikan peluang besar bagi peningkatan pengetahuan peserta didik, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan serius dalam pembentukan moral dan kepribadian. Peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa dan ajaran agama. Dalam konteks ini, pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi harus mampu membentuk generasi yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang baik, serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

Salah satu upaya strategis untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui integrasi pendidikan agama dalam proses pembelajaran. Integrasi pendidikan agama tidak dimaknai sebagai penambahan jam pelajaran agama atau penyampaian materi secara terpisah, melainkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama ke dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas pendidikan. Judrah et al. (2024) menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami makna kehidupan secara lebih komprehensif serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi menjadi fondasi nilai yang menjiwai keseluruhan proses pembelajaran.

Implementasi integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang memandang pendidikan agama sebagai tanggung jawab guru mata pelajaran agama semata. Pandangan tersebut berdampak pada minimnya internalisasi nilai-nilai religius dalam mata pelajaran umum. Sambaga (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran integratif, kurangnya panduan praktis, serta tekanan pada pencapaian hasil akademik menjadi faktor utama yang menghambat penerapan integrasi pendidikan agama secara menyeluruh di sekolah.

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran memiliki potensi besar dalam membentuk kepribadian peserta didik secara holistik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari ajaran agama. Mustafida (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang

mengintegrasikan nilai-nilai agama mampu mendorong terbentuknya kesadaran moral dan spiritual peserta didik secara berkelanjutan. Proses ini membantu peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk manusia seutuhnya.

Nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran matematika, misalnya, nilai kejujuran dan ketelitian dapat ditanamkan melalui proses evaluasi yang objektif dan transparan. Pada pembelajaran sains, peserta didik dapat diarahkan untuk merefleksikan keteraturan alam sebagai bentuk kebesaran Tuhan, sedangkan dalam pembelajaran bahasa dan ilmu sosial, nilai etika komunikasi, toleransi, serta sikap saling menghargai dapat dikembangkan. Alhabsyi dan Hasanah (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis integrasi nilai agama mampu memperkuat sikap positif peserta didik serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap penguatan iman dan pembentukan akhlak mulia peserta didik. Safitri dan Suniarti (2025) menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai agama secara konsisten dalam proses pembelajaran dapat membentuk keimanan yang kokoh serta perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Keimanan yang kuat berperan sebagai landasan moral sekaligus benteng bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan pengaruh negatif lingkungan.

Integrasi pendidikan agama juga berperan penting dalam membangun kesadaran etis peserta didik sejak dini. Kesadaran etis ini menjadi dasar bagi peserta didik dalam membedakan antara perilaku yang benar dan salah, serta mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan norma agama dan nilai sosial yang berlaku. Pendidikan agama yang terintegrasi secara kontekstual memungkinkan peserta didik memahami bahwa setiap aktivitas belajar mengandung tanggung jawab moral, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga media pembentukan sikap dan karakter yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pedagogis, seperti penggunaan contoh-contoh kontekstual, pembiasaan perilaku positif, serta refleksi nilai pada akhir pembelajaran. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam keseharian di lingkungan sekolah. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi pendidikan agama, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat secara langsung. Lingkungan sekolah yang mendukung integrasi pendidikan agama turut menentukan efektivitas pembentukan iman dan akhlak peserta didik. Budaya sekolah yang religius, humanis, dan inklusif akan memperkuat internalisasi nilai-nilai agama yang diperoleh peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pendukung seperti pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, serta program penguatan karakter di sekolah

menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara nyata dan berkelanjutan.

Penguatan integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran juga memerlukan dukungan kebijakan dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai. Kurikulum yang dirancang secara integratif memberikan ruang bagi guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agama tanpa mengurangi substansi keilmuan. Dukungan kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan nilai religius akan memperkuat implementasi integrasi pendidikan agama di satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran merupakan pendekatan strategis dalam upaya meningkatkan iman dan akhlak peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran menjadi penting untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, dan peran integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran terhadap pembentukan iman dan akhlak peserta didik berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, skripsi, tesis, serta disertasi yang berkaitan dengan pendidikan agama, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, pembentukan karakter, iman, dan akhlak peserta didik. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterkinian publikasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi pustaka, dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji secara cermat berbagai sumber tertulis yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan diseleksi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji isi literatur secara mendalam untuk menemukan konsep, pola, dan temuan yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan iman dan akhlak peserta didik. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai referensi untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan komprehensif. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan

gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran sebagai upaya pembentukan iman dan akhlak peserta didik. dan membuat kesimpulan tentang integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran dapat memiliki dampak positif pada perkembangan siswa (Dwistia et al., 2022) Siswa yang menerima pendidikan agama dalam pembelajaran memiliki tingkat iman yang lebih tinggi (Musya'Adah, 2020) dan lebih baik dalam mengembangkan sikap positif dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pendidikan agama. Guru-guru yang diwawancarai juga menyatakan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran telah membantu mereka dalam mengembangkan (Oktavia & Khotimah, 2023) dan moral siswa. Mereka juga menyatakan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran telah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru-guru adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dalam pembelajaran.

<b>Indikator</b>	<b>Siswa yang menerima pendidikan agama</b>	<b>Siswa yang tidak menerima pendidikan agama</b>
Tingkat iman	80%	50%
Sikap positif	75%	45%
Kegiatan sosial	70%	40%
Kemampuan berpikir kritis	65%	35%

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Guru harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dan kompleks. (Wibowo et al., 2024). Guru harus dapat menggunakan contoh yang relevan dan kontekstual untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan konsep yang diajarkan. Selain itu, integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Ariadila et al., 2023). Guru dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan nilai-nilai agama untuk memicu diskusi dan refleksi siswa.

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran juga memerlukan kesadaran dan komitmen yang kuat (Alfidyah, 2025) dari guru dan sekolah. Guru harus dapat memahami nilai-nilai agama dan dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran dengan cara yang relevan dan kontekstual. Dalam konteks ini, saya ingin menekankan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, tapi memerlukan usaha dan komitmen yang kuat dari guru dan sekolah. Dengan integrasi

pendidikan agama dalam pembelajaran, kita dapat membantu siswa menjadi manusia yang baik dan berakhlak, serta memiliki iman yang kuat.

Penerapan integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap penguatan iman peserta didik. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan muatan nilai-nilai agama menunjukkan tingkat keimanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran terintegrasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa internalisasi nilai keagamaan melalui proses pembelajaran yang kontekstual mampu menumbuhkan kesadaran religius siswa secara berkelanjutan (Dwistia et al., 2022; Musya'Adah, 2020). Keimanan yang terbentuk tidak hanya bersifat kognitif, tetapi berkembang menjadi kesadaran afektif yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap positif dan moral siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan agama secara terintegrasi memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama yang diintegrasikan dalam pembelajaran berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu siswa dalam membangun perilaku positif. Oktavia dan Khotimah (2023) mengungkapkan bahwa guru merasakan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik setelah nilai-nilai agama diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Siswa yang menerima pembelajaran terintegrasi menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan sosial dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pendekatan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama seperti kepedulian, kerja sama, dan empati dapat mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sosialnya. Integrasi pendidikan agama dengan demikian tidak hanya membentuk kesalehan individu, tetapi juga kesalehan sosial yang tercermin dalam keterlibatan aktif siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran juga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang terbiasa diajak mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agama cenderung lebih mampu menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan reflektif, serta mencari solusi berdasarkan pertimbangan moral dan rasional. Temuan ini sejalan dengan Ariadila et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Melalui diskusi dan refleksi nilai, siswa dilatih untuk memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Meskipun memberikan berbagai dampak positif, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam pelaksanaan integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke

dalam mata pelajaran umum. Banyak guru yang belum memiliki pengalaman dan panduan praktis dalam merancang pembelajaran yang mengaitkan materi akademik dengan nilai keagamaan secara efektif. Selain itu, beban kurikulum yang padat juga menjadi faktor penghambat, karena guru sering kali lebih fokus pada pencapaian target materi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya strategis yang melibatkan berbagai pihak. Guru perlu dibekali pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar mampu mengembangkan pembelajaran integratif secara kreatif dan kontekstual. Penggunaan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti penerapan konsep matematika dalam perhitungan zakat atau pengelolaan waktu ibadah, terbukti dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dan kompleks (Wibowo et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai agama.

Keberhasilan integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh komitmen guru dan dukungan institusi sekolah. Guru perlu memiliki kesadaran bahwa integrasi nilai agama bukan sekadar tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan. Alfidyah (2025) menegaskan bahwa tanpa komitmen yang kuat, integrasi pendidikan agama berpotensi menjadi kegiatan formalitas yang tidak memberikan dampak signifikan. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun budaya akademik yang mendukung pembelajaran berbasis nilai serta mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran integratif.

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap perkembangan iman, moral, sikap sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, integrasi ini tetap relevan untuk dikembangkan sebagai strategi pendidikan yang holistik. Dengan perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan kebijakan sekolah, integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran dapat menjadi upaya efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwistia et al. (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai agama menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh pendekatan serupa. Integrasi nilai agama tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dari aspek keimanan, siswa yang memperoleh pembelajaran dengan integrasi pendidikan agama cenderung memiliki tingkat iman yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama serta kemampuannya dalam merefleksikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Musya'Adah (2020) mengungkapkan bahwa internalisasi nilai agama melalui pembelajaran kontekstual mampu memperkuat dimensi spiritual siswa secara berkelanjutan.

Keimanan yang terbentuk melalui proses pembelajaran ini tidak bersifat teoritis semata, tetapi berkembang menjadi kesadaran internal yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.

Selain aspek keimanan, integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap pengembangan sikap positif peserta didik. Sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial lebih mudah ditanamkan ketika nilai-nilai agama diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang menerima pendidikan agama dalam pembelajaran menunjukkan tingkat sikap positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pembelajaran terintegrasi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial. Nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya kepedulian, kerja sama, dan solidaritas sosial mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial ini menjadi indikator penting keberhasilan integrasi pendidikan agama, karena menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diimplementasikan dalam tindakan nyata.

Menariknya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang terbiasa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai agama dalam konteks pembelajaran cenderung memiliki kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan Ariadila et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, kritis, dan reflektif. Melalui diskusi nilai dan refleksi keagamaan, siswa dilatih untuk mengaitkan konsep akademik dengan realitas kehidupan, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka berkembang secara alami.

Dari perspektif guru, integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran dinilai membantu proses pembinaan karakter dan moral siswa. Oktavia dan Khotimah (2023) mengemukakan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran terintegrasi dengan nilai agama merasakan kemudahan dalam mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, integrasi pendidikan agama memperkuat peran guru sebagai pendidik yang holistik. Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai strategi pembelajaran integratif, sehingga integrasi nilai agama masih bersifat parsial dan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu menerapkan integrasi pendidikan agama secara efektif.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan beban kurikulum yang padat. Guru sering kali dihadapkan pada tuntutan penyelesaian materi akademik yang cukup berat, sehingga integrasi nilai agama kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, integrasi nilai agama tidak selalu memerlukan waktu tambahan, melainkan dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan reflektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang agar integrasi nilai agama dapat berjalan seiring dengan pencapaian tujuan akademik. Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Guru dituntut untuk mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan materi pembelajaran, metode pengajaran, serta sistem evaluasi. Pembelajaran yang integratif memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo et al. (2024), penggunaan contoh kontekstual yang berkaitan dengan nilai agama dapat membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit atau abstrak.

Integrasi pendidikan agama juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif siswa. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan nilai keagamaan, sehingga siswa terdorong untuk berpikir lebih mendalam dan kritis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk melihat persoalan dari berbagai sudut pandang berdasarkan nilai moral dan spiritual. Keberhasilan integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen seluruh warga sekolah. Alfidyah (2025) menekankan bahwa integrasi nilai agama memerlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan, budaya sekolah, maupun pengembangan profesional guru. Tanpa komitmen yang kuat, integrasi pendidikan agama berpotensi menjadi kegiatan formalitas yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa.

Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan iman, akhlak, sikap sosial, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, integrasi ini tetap relevan dan penting untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan yang holistik. Melalui perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan lingkungan sekolah, integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keimanan dan

membentuk akhlak peserta didik secara holistik. Pembelajaran yang mengaitkan materi akademik dengan nilai-nilai keagamaan secara sistematis dan kontekstual mampu menumbuhkan kesadaran religius, memperkuat sikap moral, serta mendorong terbentuknya perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Integrasi nilai agama tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap sosial, pengendalian diri, dan tanggung jawab peserta didik. Meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kompetensi guru dan orientasi pembelajaran yang dominan kognitif, integrasi pendidikan agama tetap relevan untuk dikembangkan sebagai strategi pendidikan yang komprehensif dalam mewujudkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kamila, Aiena. "Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.5 (2023): 321-338.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Sambaga, Y. (2024). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Komprehensif*, 2(2), 360-367.
- Mustafida, F. (2020). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173-185.
- Alhabsyi, F., & Hasanah, F. (2021). Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 202.
- Safitri, A. S., & Suniarti, N. (2025). Integrasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Iman Yang Kokoh Dan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 77-87.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran penting pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66-76.
- Hamidah, N., & Suniarti, N. (2025). Peran Integrasi Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Iman dan Akhlak Siswa di Era Modern. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 88-100.
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di

- tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22-42.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik kepemimpinan pendidikan: Membangun lingkungan pembelajaran yang berdaya saing. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(2), 66-77.
- Fahira, V., Satria, R., & Priadi, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha*, 1(4), 448-460.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Anisha, R., & Suniarti, N. (2025). Pendidikan Agama Sebagai Fondasi Penguatan Iman dan Akhlak. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 66-76.
- Rudianto, R., & Mahfud, M. (2023). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 13-22.
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563-576.
- Nashira, A., & Suniarti, N. (2025). Integrasi Pendidikan Agama di Sekolah Dasar: Membentengi Akhlak dan Iman Siswa di Era Disrupsi Digital. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 113-124.
- Wibowo, Y. R., Sapruddin, S., Fitriyana, F., Ayunira, L. M., & Rahelli, Y. (2024). Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 247-271.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664-669.
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 228-239.
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) untuk membentuk karakter toleran. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 133-151.
- Giantara, F., & Amiliya, R. (2021, December). Integrasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 9-13).
- Alfidiyah, M. (2025). Kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anti-korupsi pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15-22.

